

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA MATERI PENGARUH KONSEP WILAYAH DAN TATA RUANG TERHADAP KEBAHAGIAAN PENDUDUK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS DI KELAS XII HUMANIORA 2 SMA YPPK TERUNA BAKTI WAENA

Fransiska Kristina Haman¹, Renny Threesje Tumober², Yovita Maturbongs³
fransiskahaman2000@gmail.com¹, rennytumober2204@gmail.com², maturbongs30@gmail.com³
Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada materi Pengaruh Konsep Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kebahagiaan Penduduk dalam meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik kelas XII Humaniora 2 di SMAS YPPK Teruna Bakti. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran dan juga sebagai pengamat. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus yaitu pada 13 November 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII F8 Humaniora 2 yang terdiri dari 28 peserta didik. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Data dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis peserta didik. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi pengaruh konsep wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan penduduk sudah efektif dan tepat dalam meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik di kelas XII Humaniora 2 SMA YPPK Teruna Bakti.

Kata Kunci: Model PBL, Kemampuan Menganalisis.

ABSTRACT

This research was prepared with the aim of analyzing the effectiveness of the application of problem-based learning models (PBL) to the material on the Influence of Regional and Spatial Concepts on Population Happiness in improving the ability to analyze students in class XII Humanities 2 at SMAS YPPK Teruna Bakti. This type of research is Class Action Research (PTK), where teachers are the implementers of learning and also observers. This research was carried out in one cycle, namely on November 13 2024. The subjects of this study were students in class XII F8 Humanities 2, consisting of 28 students. The object of research is students' learning activity. Data collection techniques using observation and Student Worksheets (LKPD). Data were qualitatively analysed and presented in tabular form. The results showed an improvement in the ability to analyze students. Thus, the use of problem-based learning models in the material on the influence of regional and spatial concepts on population happiness has been effective and appropriate in improving the ability to analyze students in class XII Humanities 2 of YPPK Teruna Bakti High School.

Keywords: PBL Model, Ability To Analyze.

PENDAHULUAN

Pembelajaran konvensional yang seringkali berpusat pada guru dan berorientasi pada transmisi pengetahuan, seringkali menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti pengaruh pengembangan wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan penduduk. Peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana fungsinya yang menjadi objek atau sasaran pembelajaran. Peserta didik hanya diberikan penjelasan mengenai konsep-konsep dasar materi pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan

dan permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan realita dunia yang terjadi.

Kemampuan menganalisis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa, terutama di tingkat SMA. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan analisis. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah model pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk kemampuan menganalisis. Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang kemudian mereka coba pecahkan secara berkelompok. Melalui proses pemecahan masalah ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks materi geografi, PBL dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan situasi konkret yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis di Kelas XII Humaniora 2". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas XII.

METODOLOGI

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMAS YPPK Teruna Bakti Waena dengan. Dalam pelaksanaan PTK di kelas XII Humaniora 2, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif yang merupakan data berupa informasi penting tentang gambaran atau rangkaian kegiatan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyerap materi ajar yang diberikan terlebih khusus dalam aspek kemampuan menganalisis suatu permasalahan yang diberikan melalui LKPD dalam diskusi kelompok. Data yang diperoleh dari pelaksanaan PTK ini diolah dengan menggunakan teknik observasi berdasarkan lembar pengamatan aktivitas (aspek pengetahuan) yang telah disediakan, LKPD yang digunakan untuk diskusi kelompok serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada materi pengaruh Konsep Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kesejahteraan Penduduk dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Kelas XII Humaniora 2 di SMAS YPPK Teruna Bakti

Peserta didik diarahkan untuk memahami apersepsi yang diberikan dan mapu untuk mendeskripsikan serta menentukan permasalahan yang terjadi berdasarkan apersepsi yang ada. Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dan berdiskusi bersama mengenai permasalahan yang terjadi berdasarkan LKPD yang diberikan. Adapun LKPD berisi suatu informasi tentang permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran yang ditujukan secara khusus untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menganalisis permasalahan yang mereka miliki. Selain itu juga kegiatan diskusi ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan emosional dan sosial yang mereka miliki dengan saling berkontribusi dan berkolaborasi di dalam kerja kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan model

problem based learning dilakukan memperhatikan beberapa sintaks-sintaks yang dikhususkan pada kegiatan inti pembelajaran diantaranya:

1. Orientasi Peserta Didik pada Masalah
 - a. Peserta didik bersama guru menyimak video mengenai materi pembelajaran
 - b. Guru mengajukan pertanyaan mengenai hasil pemahaman peserta didik terhadap video yang ditayangkan.
 - c. Beberapa peserta didik secara bergantian menjelaskan kembali hasil pengamatan pada video pengaruh konsep wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan penduduk.
2. Mengorganisasikan Peserta Didik dalam Kelompok Belajar
 - a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan karakteristik.
 - b. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok
3. Membimbing Penyelidikan
 - a. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi mengenai cara penyelesaian masalah yang ada pada LKPD.
 - b. Dalam diskusi kelompok peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, baik itu bahan ajar PPT, modul, link youtube, artikel maupun internet untuk menjawab masalah yang terdapat pada LKPD
4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
 - a. Masing-masing kelompok membagi tugas kelompok untuk presentasi.
 - b. pembagian tugas sebagai moderator, notulen dan anggota.
 - c. Setiap kelompok menyajikan hasil karya terkait permasalahan yang dikerjakan
 - d. Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan LKPD yang sudah dibuat.
 - e. Peserta didik dari kelompok lain mengajukan pertanyaan terkait hasil presentasi kelompok terkait dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan.
 - f. Guru mengawasi berlangsungnya presentasi, dan memberikan penguatan serta penilaian terhadap kinerja peserta didik
5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
 - a. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil jawaban siswa pada LKPD.
 - b. Guru memberikan apresiasi terhadap kinerja setiap kelompok
 - c. Peserta didik mengumpulkan LKPD sesuai instruksi guru.

Materi ini mengambil beberapa topik permasalahan diantaranya dalam aspek pendidikan, kesehatan, pariwisata, ruang terbuka hijau dan infrastruktur. Berdasarkan observasi penelitian tindakan kelas di kelas XII Humaniora 2 dengan materi pengaruh konsep wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan penduduk, maka diperoleh hasil observasi berdasarkan indikator kemampuan menganalisis peserta didik sebagai berikut:

Lembar Observasi Aspek Pengetahuan

Tabel 3. Lembar Indikator Observasi Aspek Pengetahuan (Kemampuan Menganalisis)

No	Indikator Kemampuan Menganalisis
1.	Membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dari suatu permasalahan yang diberikan
2.	Menentukan bagian-bagian lain dari suatu informasi yang saling terhubung antar satu dengan yang lain
3.	Menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari informasi-informasi yang diberikan

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Analisis Peserta Didik

No	Indikator	Variabel/Objek Observasi	Keterangan
1.	Membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan dari suatu permasalahan yang diberikan	Proses membaca/menyimak atau memperhatikan suatu informasi yang diberikan dan memilah informasi penting dan tidak penting	Peserta didik memahami dengan seksama informasi atau permasalahan yang ada di dalam LKPD yang diberikan. Mereka memilah informasi penting dan tidak penting dengan sangat baik, dimana informasi yang relevan kemudian diringkas terpisah kemudian mereka melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut.
	Menentukan bagian-bagian lain dari suatu informasi yang saling terhubung antar satu dengan yang lain	Proses mengkaji permasalahan dengan merujuk pada unsur apa, kapan, dimana, siapa, mengapa dan bagaimana.	Peserta didik secara bersama sudah mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menganalisis permasalahan yang disajikan. Mereka melakukan analisis dengan menggunakan 5W dan 1H untuk membantu mereka merincikan permasalahan dengan lebih detail dan tepat. Ketika diamati, hal ini sangat membantu mereka dalam melakukan kegiatan analisis. Peserta didik juga sudah mampu menemukan faktor penyebab dan mengaitkannya dengan realita sehari-hari yang mereka alami.
	Menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari informasi yang diberikan	Proses melakukan evaluasi atas kebijakan yang ada berdasarkan permasalahan atau informasi yang disediakan.	Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi, peserta didik sudah mampu untuk mengevaluasi kebijakan yang ada dan turut serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati dari indikator kemampuan menganalisis maka penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL sudah sangat efektif dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menganalisis yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik di kelas XII Humaniora 2 sudah mampu dalam melakukan kegiatan analisis terlebih khusus terhadap informasi atau permasalahan yang diberikan. Hal ini dapat diketahui dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga terpenuhinya indikator kemampuan menganalisis. Peserta didik juga sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kesiapan belajar mereka baik secara emosional maupun sosial.

Hasil penelitian di atas tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Winda Siti Faudziah (2023) bahwa penerapan model pembelajaran ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menganalisis atau berpikir kritis seorang peserta didik terhadap suatu permasalahan yang ada.

Menurut Aqib (2013 :14) PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk siswa belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran. Peserta didik di kelas XII Humaniora 2 juga telah mendapatkan dampak positif yang begitu besar selama proses pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran PBL ini sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi ajar, akan tetapi juga peserta didik dilibatkan secara aktif dan kolaboratif.

Sintaks-sintaks dalam penerapan model pembelajaran PBL ini juga turut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila sintaks-sintaks dalam PBL tidak dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dan sesuai maka peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran dan tentunya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran geografi dengan materi pengaruh konsep wilayah dan tata ruang terhadap kebahagiaan penduduk di Kelas XII Humaniora 2 SMA YPPK Teruna Bakti dapat dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan peserta didik. Pelaksanaan model pembelajaran PBL ini juga turut dilakukan dengan menyesuaikan indikator kemampuan menganalisis. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasilnya yaitu peserta didik sudah mampu mengembangkan dan mengalami peningkatan dalam melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang diberikan dalam siklus yang ke 3 ini.

Saran

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu model pembelajaran PBL, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menganalisis yang mereka miliki,
2. bagi guru, hendaknya model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran, selain itu juga guru hendaknya mampu untuk selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & AN, D. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi Ketimpangan Sosial Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XII IPS 2 SMA Pertiwi 1 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2 , 122-129.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3, 2685-7723.
- Atika, A. &. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Materi. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 123-124.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 2775-4855.
- Djafar, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Buntulia Tahun

- Pelajaran 2019/2020. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7, 1215-1222.
- Furqan1*, M. (2014). Penerapan E-Module Berbasis Problem Based Learning untuk. SP- 008-10, 410-412.
- Nur, B. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 12 MAKASSAR. . LA GEOGRAFIA, 17, 1412- 8187 .
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3, 406411.